

**HUBUNGAN ANTARA KAPASITAS KRANIUM DAN KEPERCAYAAN
DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWI KELAS V DAN VI DI
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH GONILAN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran**

Oleh:

DINI ATIKA AZMI

J 50014 0099

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA KAPASITAS KRANIUM DAN KEPERCAYAAN
DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWI KELAS V DAN VI DI
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH GONILAN**

PUBLIKASI ILMIAH

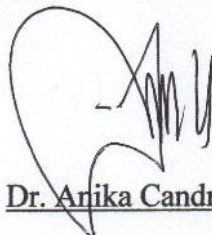
Oleh:

DINI ATIKA AZMI

J50014 0099

Telah diperiksa dan disetujui dan diuji oleh :

Dosen
Pembimbing



Dr. Anika Candrasari, M.Kes.

NIK. 1237

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN ANTARA KAPASITAS KRANIUM DAN KEPERCAYAAN
DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWI KELAS V DAN VI DI
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH GONILAN

OLEH :

DINI ATIKA AZMI

J500140099

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Kedokteran
Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pada hari Kamis , 11 Januari 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji

Nama : Dr. Erna Herawati, Sp.K.J.

NIK : 1046

(Ketua Penguji)

Nama : Dr. Sri Wahyu Basuki, M. Kes.

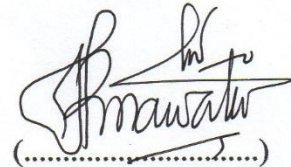
NIK : 1093

(Anggota I Dewan Penguji)

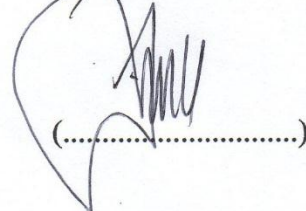
Nama : Dr. Anika Candrasari, M. Kes.

NIK : 1237

(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)


(.....)


(.....)

Dekan



Prof. DR. Dr. E.M. Sutrisna, M.Kes

NIK: 919


PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, yang tertulis dalam naskah ini kecuali disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan penulis di atas, maka akan penulis pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 Mei 2018

Penulis



DINI ATIKA AZMI

J 500 140 099

HUBUNGAN ANTARA KAPASITAS KRANIUM DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWI KELAS V DAN VI DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH GONILAN

ABSTRAK

Latar Belakang : Maju atau tidaknya suatu bangsa dapat diukur dari kualitas pendidikan yang ada. Namun prestasi belajar di Indonesia masih belum maksimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain faktor jasmaniah misalnya kapasitas kranium; dan faktor psikologis salah satunya kepercayaan diri. **Tujuan :** Mengetahui hubungan kapasitas kranium dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar pada siswi kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Gonilan. **Metode :** Penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian dipilih dengan metode *total sampling* sebanyak 42 siswi kelas V dan VI MIM Gonilan yang telah memenuhi kriteria restriksi. Analisis statistik dilakukan dengan uji korelasi *Pearson* dan uji regresi linear. **Hasil :** Uji korelasi kapasitas kranium terhadap prestasi belajar mendapatkan nilai $r = 0,215$ dan $p = 0,172$. Sedangkan uji korelasi kepercayaan diri terhadap prestasi belajar memiliki nilai $r = 0,371$ dan $p = 0,015$. Hasil analisis regresi linear menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dengan $p = 0,015$. Sedangkan kapasitas kranium menjadi variabel yang dikeluarkan pada metode *backward*, menunjukkan bahwa kapasitas kranium tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Sumbangan efektif kepercayaan diri terhadap prestasi belajar dilihat dari koefisien determinan (R^2) sebesar 0,116 atau 11,6%. **Kesimpulan :** Kepercayaan diri memiliki hubungan terhadap prestasi belajar. Sedangkan kapasitas kranium tidak memiliki hubungan terhadap prestasi belajar.

Kata kunci : Kapasitas Kranium, Kepercayaan Diri, Prestasi Belajar

ABSTRACT

Background : The future of the nation can be measured from the quality of existing education. But the achievement of learning in Indonesia is still not maximized. Several factors that influence learning achievement include physical factors such as cranial capacity; and psychological factors one of which is self-confidence. **Objective :** To analyze the relationship of cranial capacity, self-confidence, and learning achievement in students of Madrasah Ibtidiyah Muhammadiyah (MIM) Gonilan. **Method :** Observational analytical research with cross sectional approach. The subjects were chosen by the total sampling method as many as 42 students of 5th and 6th grade MIM Gonilan who have met the criteria of restriction. Statistical analysis was performed by Pearson correlation test and linear regression test. **Result :** Test of cranial capacity correlation to learning

achievement got r value = 0,215 and p = 0,172. While the correlation test of self-confidence on learning achievement has the value of r = 0,371 and p = 0,015. The result of linear regression analysis showed a statistically significant correlation between self-confidence and learning achievement with p = 0,015. While cranial capacity became the variable removed on backward method, it showed that cranial capacity had no effect on learning achievement. Effective contribution of self-confidence to learning achievement seen from determinant coefficient (R^2) equal to 0,116 or 11,6%. **Conclusion** : Self-confidence has a relationship to learning achievement. While cranial capacity has no relation to learning achievement.

Keyword : Cranial Capacity, Self-confidence, Learning Achievement

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi suatu bangsa. Maju atau tidaknya suatu bangsa dapat diukur dari kualitas pendidikan yang ada. Karena pendidikan merupakan salah satu bentuk pembangunan nasional untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat, sehingga terwujud masyarakat yang cerdas, maju dan sejahtera (Nurhayati, 2017).

Proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan di sekolah. Kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dapat diukur dengan prestasi belajar. Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument yang relevan (Wibowo, *et al.*, 2013). Namun prestasi belajar di Indonesia masih belum maksimal. Hal itu ditunjukkan dari data statistik pendidikan pada tahun ajaran 2016/2017 bahwa sebanyak 361.215 siswa dari 25.618.078 siswa di Indonesia atau sebanyak 1,40% mengulang pada jenjang Sekolah Dasar. Dari data tersebut diperoleh bahwa Jawa Tengah menjadi provinsi terbanyak siswa mengulang yaitu sebanyak 53.167 siswa dengan persentase 1,83% dari jumlah siswa 2.878.870 (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Prestasi belajar siswa satu dengan yang lain tentu berbeda. Perbedaan prestasi belajar siswa disebabkan karena banyak faktor. Menurut Ahmadi dan Supriyono, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai

berikut: (1) Faktor jasmaniah (fisiologi). Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya; (2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari luar meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki; (3) Faktor eksternal, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok; dan (4) Faktor lingkungan spiritual dan keamanan (Fajri, *et al.*, 2016).

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa struktur tubuh menjadi salah satu faktor prestasi belajar siswa. Kranium adalah tulang kerangka kepala yang melindungi otak dan disusun dari tulang-tulang tengkorak (Libby, *et al.*, 2017). Dengan pengertian tersebut kranium termasuk dalam salah satu struktur tubuh yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Salah satu faktor pendorong utama pertumbuhan kranium adalah otak yang berkembang dengan cepat. Pada fase awal kehidupan, volume otak manusia meningkat pesat dan kranium mengalami perubahan morfologi yang cepat dalam ukuran dan bentuk, yang diperlukan untuk memperluas dan memberikan perlindungan untuk otak (Libby, *et al.*, 2017). Kapasitas kranium adalah volume bagian dalam tengkorak yang kadang-kadang digunakan sebagai indikator kasar ukuran otak dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, ekologi, biologi, geografis, ras, jenis kelamin, dan usia (Ganiyu, 2015). Laki-laki memiliki kapasitas kranium 10% lebih besar dibanding wanita (Eboh, *et al.*, 2016). Kapasitas cranium dapat digunakan untuk memperkirakan volume otak dan berkorelasi dengan pertumbuhan dan perkembangan pada anak-anak. Antropometri adalah metode yang berguna untuk mendapatkan data perkiraan kapasitas kranium dan indikator pertumbuhan lainnya termasuk berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) (Kalanjati, 2014). Beberapa studi telah mengukur estimasi kapasitas kranium secara tidak langsung akan menunjukkan volume dari otak. Volume kranial digunakan untuk memperkirakan ukuran otak, yang juga menunjukkan kecerdasan organisme (Eboh, *et al.*, 2016).

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor psikologis. Salah satunya yaitu kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah keyakinan pada

diri sendiri baik itu tingkah laku, emosi, dan kerohanian yang bersumber dari hati nurani untuk mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup agar hidup lebih bermakna (Suhardita, 2011). Orang yang memiliki rasa percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya dapat menumbuhkan motivasi untuk mencapai tujuan belajar, dan kuatnya motivasi akan turut menentukan keberhasilan belajar. Oleh karena itu siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan lebih berhasil dalam studinya. (Aisah, *et al.*, 2017).

Seperti yang telah dikemukakan di atas, struktur tubuh dan kepercayaan diri dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Penelitian Sari (2015) pada siswa kelas V di SD Kristen Manahan Surakarta menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan hubungan yang signifikan antara kapasitas kranium dan kapasitas memori kerja dengan $r = 0,367$ dan nilai $p = 0,027$ (Sari, 2015). Sedangkan hubungan kepercayaan diri dengan prestasi belajar dibuktikan dari penelitian Safitri (2015) pada 42 siswa kelas V SDN Kramat Jati 19 Pagi dengan $r = 0,46$ dan nilai $p = 0,001$ yang artinya terdapat korelasi positif dan hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar (Safitri, 2015). Namun hingga saat ini belum ada penelitian yang mempelajari hubungan kapasitas kranium dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar. Berdasar latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan antara kapasitas kranium dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswi kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Metode penelitian digunakan untuk melihat hubungan antara kapasitas kranium dan kepercayaan diri terhadap prestasi. Dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan dan dilaksanakan pada bulan Desember 2017. Populasi penelitian adalah siswi kelas V dan VI yang bersedia dan memenuhi kriteria penelitian. Penelitian menggunakan sumber data primer yang memenuhi kriteria restriksi. Data

diperoleh dengan mengukur kepala (panjang, tinggi, dan lebar), mengisi kuesioner kepercayaan diri, dan data nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Pengambilan sampel secara total sampling, yaitu seluruh siswi kelas V dan VI yang bersedia dan memenuhi kriteria penelitian. Analisis data uji *Shapiro-Wilk*, uji korelasi *Pearson*, dan analisis multivariat regresi linear.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

3.1.1. Hasil Analisis Statistik

3.1.1.1. Hasil Uji Distribusi Data

Nilai distribusi data kapasitas kranium adalah 0,837; kepercayaan diri adalah 0,304; dan prestasi belajar adalah 0,486. Dari hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* didapatkan nilai signifikansi ketiga variabel $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.

3.1.1.2. Hasil Uji *Pearson*

Tabel 1. Hasil Uji *Pearson* variabel bebas dengan prestasi belajar

	Prestasi belajar
Kapasitas kranium	$r = 0,215$ $p = 0,172$ $n = 42$
Kepercayaan diri	$r = 0,371$ $p = 0,015$ $n = 42$

(Sumber: Data Primer)

Hasil uji korelasi *Pearson* menunjukkan bahwa antara kapasitas kranium dan prestasi belajar terdapat hubungan positif dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,215 yang menunjukkan kekuatan hubungan lemah. Sedangkan nilai $p = 0,172$ menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mampu menunjukkan hubungan yang signifikan antara kapasitas kranium dengan prestasi belajar. Hasil uji korelasi *Pearson* kepercayaan diri dan prestasi belajar diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,371 menunjukkan adanya korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang lemah. Sedangkan nilai $p = 0,015$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan prestasi belajar.

3.1.1.3. Analisis Multivariat Regresi Linear

3.1.1.3.1. Variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat

Tabel 2. Variabel yang berpengaruh pada prestasi belajar

Model	Variabel yang dimasukkan	Variabel yang dibuang	Method
1	kepercayaan diri, kapasitas kranium ^b	.	Enter
2	.	kapasitas kranium	Backward (criterion: Probability of F-to-remove >= ,100).

Tabel 2 memberikan informasi variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat dengan menggunakan metode *backward*. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepercayaan diri merupakan variabel bebas yang mempengaruhi prestasi belajar. Sedangkan variabel kapasitas kranium tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar, hal ini dapat dilihat pada model dua dimana kapasitas kranium menjadi variabel yang dikeluarkan.

3.1.1.3.2. Koefisien determinan

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Uji koefisien determinasi

Model	Adjusted R Square
2	,116

a. Predictors: (Constant), kepercayaan diri

b. Dependent Variable: nilai rata-rata rapor

Tabel 3 menjelaskan variasi atau proporsi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya atau yang disebut juga dengan koefisien determinan. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai Adjusted R-Square. Model dua mempunyai koefisien determinan sebesar 11,6%.

3.1.1.3.3. Persamaan garis regresi

Koefisien persamaan garis regresi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Koefisien persamaan garis regresi

Model	Variabel	Koefisien	Koefisien korelasi	<i>p</i>
Model 2	Kepercayaan diri	0,354	0,371	0,015
	Konstanta	63,090		<0,001

Persamaan garis regresi pada hubungan antar variabel tersebut adalah:

$$Y = a + bX$$

$$\text{Prestasi belajar} = 63,090 + 0,354 \times \text{skor kepercayaan diri}$$

Keterangan:

Y	= prestasi belajar	a = konstanta
X	= kepercayaan diri	b = koefisien variabel

3.2 PEMBAHASAN

Uji normalitas distribusi data yang digunakan yaitu *Shapiro-Wilk* karena jumlah subjek penelitian kurang dari 50 (Dahlan, 2014). Hasil uji *Shapiro-Wilk* didapatkan kapasitas kranium memiliki signifikansi distribusi data 0,837, kepercayaan diri 0,314, dan prestasi belajar memiliki signifikansi 0,486. Dengan demikian data ketiga variabel memiliki sebaran data yang normal karena memiliki nilai $p > 0,05$.

Analisis bivariat dilakukan dengan uji korelasi *Pearson* untuk mengetahui hubungan dua variabel numerik yang memiliki sebaran data normal. Hasil uji *Pearson* untuk variabel kapasitas kranium dan prestasi belajar didapatkan hasil $r = 0,215$ dengan $p = 0,172$. Hal ini menjelaskan bahwa kapasitas kranium dan prestasi belajar memiliki korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang lemah. Nilai $p > 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tidak bermakna secara statistik. Berdasarkan analisis statistik tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terjadi penolakan H_1 yang berbunyi “terdapat hubungan antara kapasitas kranium dengan prestasi belajar siswi kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan” dan sebaliknya H_0 yang berbunyi “terdapat hubungan antara kapasitas kranium dengan prestasi belajar siswi kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan” diterima.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan kerangka teori dari beberapa penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kapasitas kranium dengan prestasi belajar, melalui uraian bahwa kapasitas kranium mempunyai korelasi yang kuat dengan volume otak, dan volume otak mempunyai korelasi dengan kecerdasan, dan kecerdasan seseorang ikut menentukan prestasi belajar (Ali, *et al.*, 2014; Eboh, *et al.*, 2016; Ezejindu, *et al.*, 2013; Ganiyu, 2015; Kalanjati, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) pada 36 siswa kelas V SD Kristen Manahan Surakarta, menyatakan bahwa kapasitas kranium dan prestasi belajar memiliki koefisien korelasi $r = 0,367$ dan memiliki hubungan yang bermakna secara statistik dengan nilai $p = 0,027$.

Meskipun beberapa penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara kapasitas kranium dan kecerdasan, namun pada beberapa penelitian lain mendapatkan hasil yang berbeda. Salah satunya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Swamy (2013) pada 128 siswa perempuan usia 6-16 tahun yang menjelaskan bahwa kapasitas kranium dan kecerdasan memiliki hubungan yang tidak bermakna dengan nilai $p = 0,27$. Hal ini dapat dijelaskan seperti pada penelitian yang dilakukan oleh McDaniel (2005) yang menyatakan bahwa ukuran otak yang besar belum tentu memiliki kecerdasan yang lebih baik. Kecerdasan tidak hanya dipengaruhi oleh ukuran dari otak melainkan juga oleh struktur organisasi yang berfungsi pada otak yaitu jumlah neuron korteks, *neuron packing density* (NPD) atau densitas dan kepadatan sel saraf, jarak interneuronal, dan kecepatan konduksi axonal (Dicke & Roth, 2016).

Sedangkan analisis bivariat untuk variabel kepercayaan diri dan prestasi belajar diperoleh hasil $r = 0,371$ dan $p = 0,015$. Artinya, kepercayaan diri dan prestasi belajar mempunyai korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang lemah dan memiliki hubungan yang bermakna secara statistik. Hasil korelasi ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2015) yang menyatakan adanya korelasi positif dan hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan prestasi belajar. Siswa yang memiliki percaya diri yang tinggi bahwa ia akan berhasil maka ia akan lebih bersemangat dan lebih tenang dalam menghadapi masalah dan ujian (Rohayati, 2011). Dengan begitu secara tidak langsung ia akan menampilkan kemampuannya secara maksimal. Siswa yang percaya diri juga akan belajar dengan tekun tanpa tergantung pada orang lain, sehingga prestasi belajarnya baik (Yanti & Fauzyah, 2016).

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya korelasi positif antar 2 variabel yaitu kapasitas kranium dan prestasi belajar, begitupula dengan kepercayaan diri dan prestasi belajar. Korelasi positif berarti jika salah satu variabel mengalami peningkatan maka variabel lain akan mengalami peningkatan pula, pun sebaliknya.

Analisis multivariat yang dilakukan peneliti berupa uji regresi linear untuk mengetahui pengaruh kapasitas kranium dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar dan memprediksikan prestasi belajar menggunakan variabel-variabel tersebut. Syarat dilakukannya analisis multivariat adalah variabel yang pada analisis bivariat memiliki nilai $p < 0,25$ (Dahlan, 2014). Dari hasil analisis bivariat didapatkan hasil $p = 0,172$ dan $p = 0,015$, sehingga kedua variabel bebas dapat dimasukkan ke dalam analisis multivariat.

Dengan metode *backward*, variabel kapasitas kranium dikeluarkan karena tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Kemudian koefisien determinan (R^2) yang didapat yaitu sebesar 11,6%. Artinya, kepercayaan diri memiliki proporsi pengaruh prestasi belajar sebesar 11,6% sedangkan sisanya 88,4% ($100\% - 11,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier.

Persamaan regresi pada hubungan antar variabel tersebut adalah :

$$\text{Prestasi belajar} = 63,090 + 0,354 \times \text{skor kepercayaan diri.}$$

Kemudian kelayakan persamaan dilihat dari hasil pada uji ANOVA. Dikatakan layak apabila nilai $p < 0,05$. Pada uji ANOVA ini, nilai p adalah 0,015. Dengan demikian, rumus yang didapat layak untuk digunakan sebagai prediktor prestasi belajar pada siswi kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan.

4. PENUTUP

Terdapat hubungan antara kepercayaan diri terhadap prestasi belajar. Sedangkan secara statistik kapasitas kranium tidak memiliki hubungan terhadap prestasi belajar. Kepercayaan diri memiliki nilai korelasi yang lebih besar dibandingkan kapasitas kranium terhadap prestasi belajar.

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada Dr. Anika Candrasari, M.Kes., Dr. Erna Herawati, Sp.K.J., dan Dr. Sri Wahyu Basuki, M. Kes., yang telah membimbing, memberikan saran dan nasihat kepada penulis dalam skripsi ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Suryani, N. & Fadilah, S. S., 2017. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Tahun Pelajaran 2016/2017. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*, pp. 41-51.
- Dahlan, M. S., 2014. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. 6 ed. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Dicke, U. & Roth, G., 2016. Neuronal Factors Determining High Intelligence. *The Royal Society Publishing*, 371(1685), pp. 1-9.
- Eboh, D. E., Okoro, E. C. & Itire, K. A., 2016. A Cross-sectional Anthropometric Study of Cranial Capacity among Ukwuani People of South Nigeria. *Malays J Med Sci*, pp. 72-82.
- Fajri, N., Yoesoef, A. & Nur, M., 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dengan Strategi Joyful Learning terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTsN Meuraxa Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, pp. 98-109.
- Ganiyu, M. O., 2015. Study of Cranial Capacity in Relation to Intelligence and other Anthropometric Parameters among Students of Ahmadu Bello University, Zaria. *AHMADU BELLO UNIVERSITY*, pp. 1-114.
- Kalanjati, V. P., 2014. Estimation of Cranial Capacity and Growth Indicators in Elementary School Children. *Int. J. Morphol*, 32(1), pp. 7-11.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. *Ikhtisar Data Pendidikan Tahun 2016/2017*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan.
- Libby, J., Marghoub, A., Johnson, D., Khonsari, R.H., Faqan, M.J. & Moazen, M., 2017. Modelling Human Skull Growth: a Validated Computational Model. *Journal of The Royal Society Interface*, pp. 1-10.
- Notoatmojo, S., 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nurhayati, S., 2017. Pengaruh Kondisi Ekonomi terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Sinar Tebudak Kecamatan Tujuh belas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, pp. 1-8.
- Rohayati, I., 2011. Program Bimbingan Teman Sebaya untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa. *Jurnal UPI*, Issue 1, pp. 368-376.
- Safitri, D. A., 2015. *Hubungan Rasa Percaya Diri dengan Prestas Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Kramat Jati 19 Pagi*. Skripsi: FITK, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sari, R. Y., 2015. *Hubungan antara Estimasi Kapasitas Kranium dengan Kapasitas Memori Kerja pada Anak SD di Surakarta*. Skripsi: FK, Kedokteran, Universitas Sebelas Maret.
- Suhardita, K., 2011. Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa (Penelitian Quasi Eksperimen pada Sekolah Menengah Atas Laboratorium (Percontohan) UPI Bandung Tahun Ajaran 2010/2011). *Portal Jurnal UPI*, pp. 127-138.
- Wibowo, A., Murti, B. & Suriyasa, P., 2013. Pengaruh Problem Based Learning, Motivasi Belajar dan Intelligence Quotient terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Fisiologi Olahraga pada Mahasiswa Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*, pp. 49-60.
- Yanti, P. G. & Fauzyah, D. R., 2016. Pengaruh Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confidence) terhadap Kemampuan Membaca Puisi. *LINGUA*, 12(2), pp. 133-140.